



Dampak Multidimensi Akibat Degradasi Lingkungan di Nigeria



Remir Joseph Eklou^{1*}, I D K Kerta Widana¹, Suwito²

¹Program Studi Manajemen Bencana, Universitas Pertahanan RI

² Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Pertahanan RI

*Email: joseph_richie@student.uns.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.1-5>

ABSTRACT

[Multidimensional Impact of Environmental Degradation in Nigeria] Over the years, the Nigerian government has not given the necessary attention to environmental problems. As a result, environmental resources have suffered the consequences for decades and this remains one of the most complex problems in Nigeria. This study aims to describe the multidimensional impact of environmental degradation in Nigeria. This research was conducted qualitatively using a descriptive research design. The data analysed in this study were obtained from secondary sources in the form of books and scientific journals that were published and were relevant to the topic discussed. This study shows that environmental degradation is a major problem that must be addressed by all levels of Nigerian society. This study presents several recommendations that can be implemented to improve environmental management in Nigeria.

Keywords: Environmental Degradation; Sustainable Development; Economy; Poverty.

ABSTRAK

Selama bertahun-tahun, pemerintah Nigeria tidak memberikan perhatian yang diperlukan untuk masalah lingkungan. Akibatnya, sumber daya lingkungan turut menderita konsekuensinya selama beberapa dekade dan ini tetap menjadi salah satu masalah paling rumit di Nigeria. Studi ini bertujuan untuk menguraikan dampak multidimensi dari degradasi lingkungan di Nigeria. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Data yang dianalisis dalam studi ini diperoleh dari sumber sekunder yang berupa buku dan jurnal ilmiah yang diterbitkan dan relevan dengan topik yang dibahas. Studi ini menunjukkan bahwa degradasi lingkungan adalah masalah besar yang harus diatasi oleh semua lapisan masyarakat Nigeria. Studi ini menyajikan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki pengelolaan lingkungan hidup di Nigeria.

Kata kunci: Degradasi Lingkungan; Pembangunan Berkelanjutan; Ekonomi; Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Lingkungan fisik merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Sejak penciptaan, manusia telah bergantung pada lingkungan fisik untuk hampir semua kelangsungan hidupnya. Lingkungan menyediakan udara, air, tanah, makanan, satwa liar dan mineral, yang disebut sebagai modal bumi dan menjadi penting bagi keberadaan manusia. Lingkungan juga menyediakan energi dari matahari, yang disebut sebagai modal solar (Miller, 1999). Meskipun modal solar tetap relatif konstan, modal bumi (sumber daya) saat ini sedang mengalami

perubahan bertahap akibat dari pengaruh kegiatan manusia terhadap lingkungan.

Degradasi lingkungan menjadi sorotan global karena revolusi pertanian dan industri yang terjadi pada abad ke-19 (Miller, 2000). Revolusi-revolusi ini membawa perkembangan sosio-ekonomi dan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia. Revolusi pertanian membawa swasembada dalam produksi pangan dan kondisi kehidupan yang lebih baik. Dengan kemajuan ilmu kedokteran, harapan hidup meningkat sementara angka kelahiran meningkat. Hal ini mengakibatkan ledakan penduduk yang

selanjutnya meningkatkan tekanan terhadap lingkungan. Kebutuhan untuk memenuhi tuntutan peningkatan jumlah penduduk mengharuskan eksploitasi sumber daya secara intensif yang memicu rusaknya ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Selama bertahun-tahun, pemerintah Nigeria (kolonial, militer, dan sipil) tidak memberikan perhatian yang diperlukan untuk masalah lingkungan. Akibatnya, sumber daya lingkungan turut menderita konsekuensinya selama beberapa dekade dan ini tetap menjadi salah satu masalah paling rumit di Nigeria (Ogboru, 2015). Contoh-contoh bahaya lingkungan yang telah diabaikan termasuk erosi parit di wilayah timur Nigeria, efek dari penambangan mineral di dataran tinggi dan desertifikasi di wilayah utara Nigeria. Masalah lingkungan juga dapat dilihat di zona geopolitik Niger-Delta Nigeria di mana pembakaran gas dan tumpahan minyak di Niger-Delta telah merusak sistem ekologi, kesehatan dan mata pencaharian masyarakat. Dengan demikian, eksploitasi sumber daya lingkungan yang dimaksudkan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ternyata menjadi permasalahan. Selain itu, masalah lingkungan yang dihadapi Nigeria bagian selatan adalah erosi pantai (Onosode, 2000). Banjir daerah dataran rendah di wilayah itu sudah sering terjadi sementara pemukiman telah disisir oleh erosi pantai. Erosi pantai menimbulkan masalah serius bagi kegiatan ekonomi di wilayah Niger-Delta terutama sektor alam seperti pertanian dan perikanan karena lebih dari 50% ikan yang dikonsumsi di Nigeria berasal dari Niger-Delta. Vegetasi pantai, khususnya bakau telah hilang akibat erosi pantai.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk perkotaan, masalah ketidakcukupan infrastruktur seperti perumahan, dan fasilitas publik akan terus meluas, dan akan mengakibatkan lingkungan yang tidak sehat yang ditandai dengan kondisi seperti sanitasi yang buruk yang selanjutnya mencemari udara, air dan tanah di Nigeria (Ahmed, 2011). Urbanisasi di Nigeria ditandai dengan kawasan-kawasan permukiman kumuh kota yang mempunyai konsekuensi lingkungan yang serius. Masalah urbanisasi menunjukkan ketidakmampuan pemerintah dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk.

Masalah pembuangan kotoran dan sampah cukup serius karena tingginya jumlah bahan *non-biodegradable* seperti plastik yang banyak ditemukan dalam perairan dan sistem drainase kota (Omofonmwan, 2000). Kondisi lingkungan di kota-kota Nigeria secara bertahap memburuk karena pertumbuhannya yang cepat dan ketidakmampuan layanan sosial dan infrastruktur untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk.

Deforestasi adalah proses di mana pohon ditebang untuk beberapa tujuan, tetapi tanpa penanaman kembali untuk menggantikan yang ditebang. Deforestasi berbahaya bagi ekosistem. Ini menyebabkan erosi tanah dan badai yang dapat menyebabkan kerusakan properti, tanaman dan hewan. Ketika hutan dibuka, tanah terkena kerusakan erosi, banjir terjadi sementara sungai dan danau dipenuhi lumpur. Air menjadi kotor dan tidak dapat dioptimalkan oleh manusia. Hilangnya tajuk pohon terutama daunnya, juga mempengaruhi kelembaban relatif atmosfer dan curah hujan. Deforestasi untuk pembangunan pertanian, pertumbuhan perkotaan dan perluasan industri telah mengurangi luas dan keragaman hutan Nigeria (Omiegbe, 1999).

Desertifikasi adalah salah satu masalah lingkungan utama di Nigeria. Gurun adalah tanah tandus, seringkali tertutup pasir seperti Gurun Sahara yang tersebar di Benua Afrika. Desertifikasi adalah perambahan gurun di tanah yang dulunya subur. Hal ini dapat disebabkan baik oleh proses alam atau tindakan manusia. Bahaya alam seperti kekeringan dan endapan pasir oleh angin merupakan faktor utama dalam proses desertifikasi. Proses ini lebih terlihat jelas di bagian utara Nigeria terutama di negara bagian Bauchi, Borno, Yobe, Katsina, Kano, Jigawa, Sokoto, Zamfara dan Kebbi di mana Gurun Sahara telah memakan jauh ke dalam tanah yang dulunya subur.

Studi ini bertujuan untuk menguraikan dampak multidimensi dari degradasi lingkungan di Nigeria dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena secara teoritis terbukti dapat diterapkan pada penelitian

yang bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena atau masalah secara sistematis (Kumar, 2011). Data yang dianalisis dalam studi ini diperoleh dari sumber sekunder yang berupa buku dan jurnal ilmiah yang diterbitkan dan relevan dengan topik degradasi lingkungan di Nigeria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sebagian besar negara berkembang, industrialisasi dengan konsekuensi berapa pun dianggap wajar jika pembangunan dan kesejahteraan rakyat harus dikejar. Dengan demikian, baik pemerintah maupun industri mengabaikan dampak negatif lingkungan yang sering dilihat sebagai harga kemajuan. Situasi ini diamati terutama di daerah pedesaan dan perkotaan di mana sumber daya lahan seperti minyak tanah dieksploitasi secara berlebihan untuk meningkatkan kondisi ekonomi di Nigeria (Olokesusi, 1987). Dampak degradasi lingkungan dapat dilihat di beberapa sektor di Nigeria. Dampak lingkungan, ekonomi, kesehatan dan sosial dibahas dalam studi ini.

Dampak Lingkungan

Intensifikasi penggunaan lahan perkotaan telah menyebabkan deforestasi yang serius dan ekstensif. Efek keseluruhan dari proses deforestasi membutuhkan perhatian serius. Ini karena hutan lindung seharusnya melindungi lingkungan terdekat di mana berada. Hutan seharusnya berfungsi sebagai pelindung tanah di bawahnya, terutama dari dampak langsung hujan, suhu tinggi, dan angin yang merusak. Konsekuensi ekologis dapat dilihat pada erosi, banjir, dan ketidakstabilan ekosistem.

Sehubungan dengan hilangnya keanekaragaman hayati, World Bank Fact Book (2018) mengidentifikasi Nigeria sebagai salah satu negara dengan tingkat kehilangan hutan tertinggi di dunia. Dokumen ini lebih lanjut menyatakan bahwa sejak tahun 1990, Nigeria telah kehilangan sekitar 6,1 juta hektar atau 35,7% hutannya. Laporan ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar ekosistem keanekaragaman hayati Nigeria menipis dengan cepat pada tingkat yang mengkhawatirkan. Berbagai spesies tumbuhan dan hewan yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekologi dalam rantai makanan telah punah tanpa

pengganti sehingga ini merupakan ancaman bagi manusia dan lingkungan.

Dampak Ekonomi

Sektor pertanian di Nigeria bergantung pada curah hujan. Polutan telah merusak lingkungan, polusi udara, asam kimia dan faktor lingkungan lainnya telah mempengaruhi hasil pertanian yang gagal memenuhi permintaan produk pertanian yang terus meningkat. Fenomena ini telah meningkatkan harga pangan dan memberi tekanan pada ekonomi Nigeria. Polusi udara dan air telah mempengaruhi industri perikanan juga.

Buktinya terlihat di zona geopolitik Niger-Delta di Nigeria di mana kegiatan eksplorasi dan eksploitasi minyak yang sering mengakibatkan tumpahan minyak telah mencemari air sehingga tidak aman bagi organisme hidup. Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada pelestarian lingkungan dengan segala urgensi yang diperlukan untuk menghindari dampak negatif lebih lanjut. Eksploitasi dan ekstraksi sumber daya lingkungan ini dapat menyebabkan degradasi lingkungan yang pada gilirannya akan memiskinkan masyarakat (Nwagbara et al., 2012). Aluko (2004) dalam studinya tentang degradasi lingkungan dan dampaknya terhadap wilayah Niger-Delta menggunakan data primer yang bersumber dari tiga belas komunitas di wilayah tersebut. Dia menyimpulkan bahwa kegiatan eksplorasi minyak di wilayah ini yang mengarah pada degradasi lingkungan mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Dampak Kesehatan

Urbanisasi di Nigeria telah memberikan tekanan pada layanan kesehatan dan infrastrukturnya. Hal ini memperburuk lingkungan karena penambahan orang mengakibatkan peningkatan permintaan infrastruktur dan akhirnya mengakibatkan ketidakseimbangan. Pertumbuhan penduduk tentu harus didukung dengan layanan kesehatan yang sesuai sehingga fasilitas dan infrastruktur dasar tidak kewalahan. Ini akan membantu dalam menciptakan keseimbangan ekologis. Ketika ini dilakukan, sebagian besar penduduk perkotaan di Nigeria yang penyediaan infrastruktur dasar dan fasilitas sosial belum memadai akan terakomodir kebutuhannya.

Statistik di Nigeria mengungkapkan bahwa sekitar 67% orang Nigeria termasuk dalam kategori berpenghasilan rendah dan oleh karena itu termasuk di antara orang miskin (Bruckner et al., 2022). Kategori orang berpenghasilan rendah ini lebih rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh degradasi lingkungan. Akibatnya, ini mempengaruhi kualitas hidup, kesehatan, produktivitas dan kapasitas pembangunan.

Dampak Sosial

Masalah yang terkait dengan degradasi lingkungan menimbulkan ancaman serius bagi kesejahteraan penduduk perkotaan di Nigeria. Masalah sosial akibat kerusakan lingkungan yang mempengaruhi jiwa masyarakat antara lain adalah sikap apatis terhadap kebijakan dan program pemerintah. Tidak dapat disangkal bahwa masalah lingkungan berbahaya bagi kesejahteraan sosial sehubungan dengan aksesibilitas ke infrastruktur sosial dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan perkotaan di Nigeria memiliki hubungan positif dengan degradasi lingkungan. Hilangnya kesempatan kerja, warisan budaya, peningkatan tingkat kemiskinan, pengucilan sosial juga merupakan hasil dari degradasi lingkungan di Nigeria (Adediran, 2012).

KESIMPULAN

Degradasi lingkungan adalah masalah besar yang harus diatasi oleh semua lapisan masyarakat Nigeria. Pembangunan lingkungan yang berkelanjutan bukan hanya sebuah konsep tetapi juga sebuah proses dan sarana untuk mencapai tujuan. Ini menuntut pemahaman tentang pembangunan dan sikap pikiran untuk mendukung keamanan dan perdamaian manusia melalui konservasi sumber daya alam untuk kelangsungan mata pencaharian dan akhirnya pembangunan ekonomi Nigeria.

Pembangunan berkelanjutan mensyaratkan keselarasan dalam eksploitasi sumber daya, produksi barang dan jasa, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi dan perubahan kelembagaan. Ini akan memastikan bahwa kebutuhan generasi sekarang terpenuhi tanpa membahayakan generasi mendatang.

Karena tujuan kebijakan pembangunan Nigeria adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat dan peningkatan kesejahteraan individu secara berkelanjutan, berbagai kebijakan yang memungkinkan, instrumen ekonomi, dan insentif diperlukan untuk mendorong proses pembangunan ke arah yang diinginkan.

Berdasarkan temuan dalam studi ini, disarankan agar pemerintah mengenakan denda, dan pungutan atas ketidakpatuhan terhadap standar dan peraturan lingkungan sehingga pelanggaran tersebut menjadi mahal bagi pelanggarnya. Pemerintah harus mendorong partisipasi semua pemangku kepentingan dalam pengelolaan, pemanenan, dan pemanfaatan pendapatan dari penggunaan sumber daya alam. Masyarakat seperti petani harus terus dididik dan diperkenalkan dengan metode pertanian yang lebih baik yang melestarikan spesies tanah dan hutan. Media massa dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dapat berkontribusi dalam upaya sosialisasi bahaya degradasi lingkungan. Apabila semua lapisan masyarakat bekerja sama dalam upaya melestarikan sumber daya yang ada di lingkungan, akan menciptakan sebuah solusi yang partisipatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adediran, O. A. (2012). An Assessment of Human Development Index & Millennium Development Goals: Poverty level as an evidence of unemployment in Nigeria. *International Journal of Politics and Economics (IJOPEC)*, 4 (3) 31 – 40.
- Aluko, M. A. O. (2004). Sustainable Development, Environmental Degradation and the Entrenchment of Poverty in the Niger-Delta of Nigeria; Kamla-Raj. *Journal of Human Ecology*, 15 (1): 63-68.
- Ahmed, A. (2011). Urbanisation and the Challenges of development. *Journal of sustainable development in Africa*, 13 (7) 210 -235.
- Bruckner, B., Hubacek, K., Shan, Y., Zhong, H., & Feng, K. (2022). Impacts of Poverty Alleviation on National and Global Carbon Emissions. *Nature Sustainability*, 5(4), 311–320.
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. 3rd Edition. New Delhi: Sage.

- Miller, G. (1999). *Environmental Science: Working with the Earth*. Canada: Wadsworth Publishing Company.
- Miller, G. (2000). *Living in the Environment: Principles, Connections and Solutions*. California: Brooks Publishing Company.
- Ogboru, A. (2015). Environmental Degradation and Sustainable Economic Development In Nigeria: A Theoretical Approach. *Research journal's Journal of Economics*, Vol. 3 No. ISSN 2347-8233.
- Olokesusi. (1987). Characteristics of Environmental Problems in Nigeria and Management Prospects. *The Environmentalist*, Vol.7, No. 1(1987). p. 11.
- Omiegbe. (1999). Bush Burning and its Effect in Africa, A case study of Nigeria. *Benin Journal of Environment Education*, 1(1): 10-20 (1999). p. 13.
- Omofonmwan. (2000). *Problems of Population Growth and the Environment in Nigeria*. Irukepen-Ekpoma: Rasjel Publishers. p. 23.
- Onosode. (2000). *Environmental Management and Sustainable Development in the Niger Delta in Akinjide Osuntokun,(ed), The Niger Delta and Nigeria's Environmental Problems*. Lagos: Friedrich Ebert Foundation, p. 13.
- Nwagbara, Abia E., Inyang R., F & Eleje, J. (2012). Poverty, Environmental Degradation and Sustainable Development: A discourse. *Global Journal of Human social science, sociology, economics and Political science*.
- World Bank Fact Book. 2018.